



PENGARUH EDUKASI TENTANG ANTENATAL CARE TERHADAP KEJADIAN KOMPLIKASI KEHAMILAN PADA IBU SELAMA KEHAMILAN

Rosnidawati

Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Lorong Ibnu Sina No.2, Darussalam, Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh 23111, Indonesia

rosnidaok91@gmail.com

ABSTRAK

Antenatal care merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga profesional untuk ibu selama masa kehamilan. Diperlukan sebuah pendidikan yang diberikan kepada ibu hamil untuk meningkatkan pemahaman ibu terhadap antenatal care. Antenatal dini menghindarkan terjadinya resiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan juga menurunkan angka kematian ibu dan memantau perkembangan janin. Pelayanan antenatal care di Indonesia mengalami peningkatan pada 4 tahun terakhir secara signifikan pada 4 kali kunjungan antenatal care (K4) dari tahun 2020 sekitar 74,1% dan pada tahun 2024 terjadi peningkatan sekitar 88,13%. Tujuan dilakukannya penelitian ini merupakan untuk melihat bagaimana pengaruh edukasi tentang antenatal care terhadap kejadian komplikasi kehamilan pada ibu selama kehamilan di Puskesmas Bestari. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan dengan desain studi korelasi (cross sectional). Populasi adalah keseluruhan ibu hamil di Puskesmas Bestari pada bulan Agustus 2025 sebanyak 30 orang. Sampel merupakan keseluruhan ibu hamil yang ada di Puskesmas Bestari pada bulan Agustus 2025 sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel adalah total populasi yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian sekitar 30 orang. Data penelitian dikumpulkan melalui pengisian kuesioner langsung ke responden. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji Correlation Pearson bertujuan untuk melihat kekuatan sebuah pengaruh antara variabel yang diteliti. Hasil penelitian menjelaskan ada pengaruh edukasi tentang antenatal care terhadap kejadian komplikasi kehamilan pada ibu selama kehamilan di Puskesmas Bestari dengan nilai $p = 0,012$.

Kata kunci: antenatal care; edukasi; kehamilan; komplikasi

THE EFFECT OF ANTENATAL CARE EDUCATION ON THE INCIDENCE OF PREGNANCY COMPLICATIONS IN MOTHERS DURING PREGNANCY

ABSTRACT

Antenatal care is a health service provided by professionals to mothers during pregnancy. Education is needed for pregnant women to improve their understanding of antenatal care. Early antenatal care prevents high-risk pregnancies and deliveries, reduces maternal mortality, and monitors fetal development. Antenatal care services in Indonesia have significantly increased over the past four years, with the number of antenatal care visits (K4) increasing from 74.1% in 2020 to 88.13% in 2024. The purpose of this study was to examine the impact of antenatal care education on the incidence of pregnancy complications in mothers during pregnancy at the Bestari Community Health Center. Quantitative research is a type of research used with a correlation study design (cross-sectional). The population is all pregnant women at the Bestari Community Health Center in August 2025, totaling 30 people. The sample is all pregnant women at the Bestari Community Health Center in August 2025, totaling 30 people. The sampling technique is the total population, namely the entire population is used as a research sample of approximately 30 people. Research data were collected by filling out questionnaires directly to respondents. Data analysis using univariate analysis and bivariate analysis with the Pearson Correlation test aims to see the strength of an influence between the variables studied. The results of the study explain that there is an influence of education about antenatal care on the incidence of pregnancy complications in mothers during pregnancy at the Bestari Community Health Center with a p -value of 0.012.

Keywords: antenatal care; complications; education; pregnancy

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan hal yang berkaitan dengan terjadi beberapa perubahan diantaranya perubahan fisiologis, biologis, dan psikis pada ibu hamil. Perubahan fisiologi yang dapat terjadi dalam kehamilan adalah adanya proses pembentukan zigot dan akhirnya menjadi janin yang akan berkembang sampai proses persalinan. Perubahan hormonal pada ibu hamil merupakan bagian respon ibu terhadap kehamilan yang akan menyebabkan stress, perubahan perasaan. Oleh karenanya, ibu hamil perlu diberikan pengawasan oleh tenaga kesehatan terkait kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya. Ibu hamil seharusnya mengikuti program pengawasan tersebut dengan rutin mengikuti pelayanan antenatal dilayanan kesehatan (Fauziah et al., 2023).

Antenatal care dapat mendeteksi dini terjadinya komplikasi selama kehamilan, resiko tinggi terhadap proses kehamilan dan persalinan juga menurunkan angka kematian ibu dan memantau perkembangan janin (Safmilla et al., 2021). Dengan begitu pengobatan akan dilakukan dengan cepat dan tepat jika diketahui serta diataasi terhadap kondisi komplikasi kehamilan agar tidak menimbulkan kelainan lainnya dalam kehamilan ibu (Prasetyaningsih, 2020). Antenatal care merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga profesional untuk ibu selama masa kehamilan yang dilaksanakan sesuai standar pelayanan antenatal care yang ditetapkan (Prasetyaningsih, 2020). Berdasarkan WHO antenatal care 2016 merekomendasikan antenatal care dilakukan minimum 8 kali kunjungan, dengan 1 kali kunjungan pertama berlangsung pada trimester pertama (hingga usia kehamilan 12 minggu), 2 kali pada trimester kedua (usia kehamilan 20 dan 26 minggu) dan 5 kali kunjungan pada trimester ketiga (usia kehamilan 30, 34, 36, 38, dan 40 minggu) (WHO, 2016).

Adapun tujuan antenatal care untuk memantau berkembang kehamilan dengan melihat kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi, meningkatkan dan mempertahankan kesehatan psikologis, fisik dan sosial bagi ibu dan bayi, mengetahui segala macam komplikasi yang memungkinkan terjadi pada masa kehamilan, riwayat penyakit ibu ataupun riwayat pembedahan yang pernah dijalani, persiapan persalinan yang cukup bulan, proses lahiran yang selamat, seminimal mungkin terjadinya trauma pada ibu dan bayi, mempersiapkan ibu menjalani masa nifas dengan baik dan memberikan Air Susu Ibu eksklusif (ASI eksklusif) serta membantu persiapan ibu dan keluarga dalam kelahiran bayi agar tumbuh kembang secara normal (Ulfah et al., 2019).

Komplikasi yang sering terjadi pada ibu selama kehamilan dapat bervariasi, namun beberapa komplikasi yang umum meliputi hipertensi dalam kehamilan, preeklampsia, diabetes gestasional, anemia, infeksi saluran kemih, infeksi vagina, perdarahan, abortus sering terjadi keguguran atau kehilangan kehamilan sebelum usia kehamilan 20 minggu, persalinan premature sering terjadi persalinan yang terjadi sebelum usia kehamilan 37 minggu, ketuban pecah dini, plasenta previa, hiperemesis gravidarum, kehamilan ektopik, iolihidramnion dan oligohidramnion yaitu kondisi dimana jumlah cairan ketuban kurang. Keadaan seperti ini semua dapat mengakibatkan kematian pada ibu baik dalam menjalani proses selama kehamilan serta proses bersalin atau kematian pada janin selama dikandung (Nugraheny dkk, 2022).

Meningkatnya angka kematian ibu dan anak antara lain disebabkan minimnya tingkat pengetahuan ibu dan frekuensi dalam melakukan pemeriksaan antenatal care yang tidak teratur. Keteraturan antenatal care dapat ditunjukkan dalam frekuensi kunjungan, namun hal ini menjadi masalah karena tidak semua ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin terutama ibu hamil normal dapat menimbulkan kelainan dalam kehamilan tidak bisa terdeteksi sejak dini (Ulfah et al., 2019). Indikator kematian ibu merupakan bagian dari Sustainable Development Goals (SDGs), terdapat target pertama pada tujuan 3-SDGs yaitu menurunkan angka kematian ibu di tahun 2030 dengan target angka di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup. Secara global, di tahun 2017 angka kematian ibu (AKI) mencapai 211 per 100.000 kelahiran hidup. Adapun di negara-negara berkembang mempunyai angka kematian ibu paling signifikan di dunia, yaitu sebesar 415 per 100.000 kelahiran

hidup dibandingkan dengan negara-negara maju sekitar 12 per 100.000 kelahiran hidup (Sejati et al., 2023).

Menurut World Health Organization (WHO) terdapat sekitar 287.000 ibu meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan di tahun 2020. Terdapat hampir 95% kematian ibu terjadi pada negara yang berpenghasilan rendah dan menengah di tahun 2020, dan sebagian besar penyebabnya dapat di cegah. Pada tahun sama antara 2000 dan 2020. Eropa Timur dan Asia Selatan mencapai penurunan angka kematian ibu terbesar secara keseluruhan, penurunan sebesar 70% angka kematian ibu (dari 38 menjadi 11) dan 67% angka kematian ibu (dari 408 turun menjadi 134) (WHO, 2023). Menurut data dari WHO, di Indonesia kematian ibu hamil terjadi sebanyak 28% pada pendarahan saat kehamilan, 5% komplikasi aborsi, 24% eklampsia, 11% infeksi, dan 5% partus (Fauziah et al., 2023). Adapun yang menyebabkan kematian ibu terbanyak setiap tahunnya ialah pendarahan saat persalinan. Dengan diikuti preeklampsia dan infeksi serta penyebab lainnya seperti jantung, tuberculosis, kanker ataupun penyakit lain yang diderita ibu (Prasetyaningsih, 2020). Selain dari masalah kesehatan, angka kematian ibu juga meningkat dikarenakan kurangnya pemberdayaan wanita, tingkat pendidikan, budaya setempat, ekonomi, serta kurangnya perhatian suami terhadap kondisi ibu hamil (Fauziah et al., 2023).

Pelayanan antenatal care di Indonesia dalam kurung waktu sekitar 4 tahun mengalami peningkatan signifikan dalam 4 kali kunjungan antenatal care (K4) dari tahun 2018 sekitar 74,1% ibu hamil melakukan pemeriksaan antenatal care dengan kunjungan lengkap (K4) dan pada tahun 2021 terjadi peningkatan sekitar 88,13% ibu hamil melakukan pemeriksaan antenatal care. Tahun 2021 target indikator sangat meningkat dari kisaran target antenatal care yaitu 85% (Departemen Kesehatan & Kementerian Kesehatan, 2022). Seiring terjadinya peningkatan pelayanan antenatal care dalam 4 tahun terakhir di Indonesia, akan tetapi di setiap daerah pemeriksaan antenatal care belum memenuhi target (Badan Pusat Statistik, 2023). Kunjungan antenatal care oleh ibu hamil dipengaruhi oleh dua faktor pokok. Berdasarkan teori Lawrence Green (1980), yakni faktor perilaku (behavior causes) dan faktor diluar perilaku (non-behavior causes). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor yaitu faktor predisposisi (predisposing factors) meliputi usia, tingkat pendidikan, paritas ibu hamil, status pekerjaan, pengetahuan ibu hamil dan sikap ibu hamil. Faktor pemungkin (enabling factors) meliputi penghasilan keluarga, jarak tempat tinggal dan media informasi. Faktor penguat (reinforcing factors) meliputi dukungan suami/keluarga

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Cahyani, (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ada hubungan antara pemanfaatan pelayanan *antenatal care* dengan umur ($p=0.168$), pendidikan ($p=0.275$), penghasilan ($p=0.50$), aksesibilitas ($p=1$), riwayat penyakit ($p=1$) dan dukungan keluarga ($p=0.183$). Sedangkan yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* adalah pekerjaan ($p=0.04$), pengetahuan ($p=0.004$), dan tingkat kepuasan ($p=0.002$). Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Purnama et al, (2023) juga mengatakan bahwa variabel yang tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan ANC adalah variabel pekerjaan dengan nilai p value = 0,354 ($>0,05$). Variabel sikap berpengaruh 2 kali lebih besar (dengan nilai $\text{Exp(B)}= 2,566$) akan memanfaatkan pelayanan ANC dari pada variabel pengetahuan dan dukungan keluarga para ibu hamil untuk memperhatikan kandungannya dengan melaksanakan pemeriksaan ANC ke pelayanan kesehatan secara teratur sehingga dapat terpantau oleh petugas kesehatan.

Hasil peninjauan terhadap lokasi penelitian terkait apa yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah peneliti melihat bahwa masih rendahnya angka ibu hamil yang datang berkunjung untuk melakukan kunjungan untuk memeriksakan kehamilannya. Peneliti juga melihat rendahnya kesadaran dan niat ibu untuk melakukan kunjungan ke pelayanan kesehatan untuk melakukan pelayanan antenatal care. Berdasarkan angka dan informasi ini maka peneliti melakukan kunjungan ke beberapa ibu hamil untuk melakukan tanya jawab.

Berdasarkan hasil tanya jawab yang dilakukan peneliti terhadap 10 ibu hamil tentang apa yang menjadi alasan ibu hamil tidak melakukan antenatal care selama kehamilannya. Peneliti menemukan beberapa informasi yaitu kurangnya waktu ibu hamil untuk mengunjungi layanan kesehatan dalam memeriksakan kehamilannya serta ibu hamil merasa hanya ketika merasakan keluhan saja baru akan datang ke pusat layanan kesehatan untuk memeriksa kehamilannya. Alasan lain yang disampaikan ibu hamil terkait permasalahan penelitian adalah ibu hamil belum mengetahui dan memahami dengan baik manfaat memeriksakan kehamilannya, berapa kali seharusnya memeriksakan kehamilannya serta untuk apa ibu hamil perlu melakukan antenatal care selama kehamilan. Peneliti juga melihat bahwa kondisi ibu hamil di lokasi penelitian masih belum seluruhnya dapat digolongkan kedalam kategori ibu hamil yang sehat. Peneliti menemukan ada beberapa ibu hamil yang terlihat sangat kurus dan pucat, kurang semangat dan sangat lemah. Adapun yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi tentang antenatal care terhadap kejadian komplikasi kehamilan pada ibu selama kehamilan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian adalah cross-sectional yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh edukasi tentang antenatal care terhadap kejadian komplikasi kehamilan pada ibu selama kehamilan di Puskesmas Bestari Tahun 2025 dimasa yang lalu. Lokasi Penelitian dilakukan di Puskesmas Bestari pada bulan Juli. Populasi adalah jumlah keseluruhan ibu hamil yang ada dilingkungan kerja Puskesmas Bestari yang datang memeriksakan kemailannya. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari Puskesmas Bestari terdapat jumlah ibu hamil sekitar 30 ibu hamil.. Teknik pengambilan sampel penelitian adalah total populasi, maka jumlah sampel peneltian sebanyak 30 orang. Data yang digunakan berupa data primer data sekunder. Data primer merupakan data atau infomasi yang berisi data bersumber objek langsung. Data sekunder adalah informasi yang bersumber dari resume, catatan medis yang diperoleh tidak langsung dari informan. Analisis data penelitian dengan univariat dan bivariat. Analisa univariat untuk mendiskripsikan dari setiap variabel penelitian dalam distribusi dan frekuensi. Analisis bivariat berbentuk tabulasi silang digunakan untuk menganalisa hubungan antara dua variabel yaitu independen dan dependen.

HASIL

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=30)

Karakteristik	f	%
Umur responden		
< 20	3	10
20 – 29	22	74
30 – 39	5	16
Pekerjaan responden		
PNS	1	3
Wirausaha	3	10
Karyawan Swasta	9	30
Ibu Rumah Tangga	17	57
Pendidikan responden		
S-1	5	18
D-3	1	3
SMA/Sederajat	22	73
SMP/Sederajat	2	6

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur ibu mayoritas berada pada umur 20-29 sebanyak 22 orang (73%) dan nimoritas berada pada umur < 20 sebanyak 3 orang (10%). Berdasarkan pekerjaan mayoritas ibu memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 17 orang (56%) dan minoritas memiliki pekerjaan sebagai PNS sebanyak 1 orang (3%). Berdasarkan pendidikan ibu mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 22 orang (73%) dan minoritas berpendidikan D-3 sebanyak 1 orang (3%).

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Edukasi Tentang Antenatal Care (n=30)

Edukasi Antenatal Care	Jumlah	
	f	%
Baik	2	6.6
Kurang	28	93.4

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa untuk variabel antenatal care mayoritas responden berada pada kategori kurang sebanyak 28 orang (93.4% dan minoritas responden berada pada kategori baik sebanyak 2 orang (6.6%).

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Komplikasi Kehamilan (n=30)

Komplikasi Kehamilan	Jumlah	
	f	%
Baik	4	13.3
Kurang	26	86.7

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa untuk variabel komplikasi kehamilan mayoritas responden berada pada kategori kurang sebanyak 28 orang (93.4% dan minoritas responden berada pada kategori baik sebanyak 2 orang (6.6%).

Tabel 4.

Pengaruh Edukasi Tentang Antenatal Care terhadap Komplikasi Kehamilan (n=30)

Edukasi Antenatal Care	Komplikasi Kehamilan		Total	<i>P Value</i>
	Baik	Kurang		
Baik	2	0	2	0,008
Kurang	24	4	28	

Berdasarkan tabel diatas tentang bagaimana analisa pengaruh edukasi antenatal care terhadap kejadian komplikasi khamilan menjelaskan bahwa ada pengaruh edukasi tentang antenatal care yang diberikan kepada ibu hamil terhadap komplikasi kehamilan pada ibu selama kehamilan di lingkungan kerja Puskesmas Bestari dengan *P value*= 0,008.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur ibu mayoritas berada pada umur 20-29 sebanyak 22 orang dan nimoritas berada pada umur < 20 sebanyak 3 orang. Berdasarkan pekerjaan mayoritas ibu memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 17 orang dan minoritas memiliki pekerjaan sebagai PNS sebanyak 1 orang. Berdasarkan pendidikan ibu mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 22 orang dan minoritas berpendidikan D-3 sebanyak 1 orang. Usia merupakan lamanya waktu hidup manusia atau lamanya waktu yang dijalani manusia sejak manusia itu dilahirkan. Jenis kelamin adalah suatu peringkat taksonomi yang dipakai dalam klasifikasi biologis. Agama adalah keyakinan seseorang terhadap penciptanya selama hidup. Status pekerjaan adalah jenis perbuatan atau kegiatan untuk memperoleh imbalan atau upah (Muriah & Wardan, 2020).

Berdasarkan analisa peneliti terhadap mayoritas usia responden mayoritas berada pada rentang usia 20-29 tahun sebanyak 22 responden adalah faktor usia merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir dan analisa seseorang. Semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin baik juga kemampuan dan pengetahuannya. Pekerjaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan sesuatu, baik berupa barang maupun jasa, dengan tujuan untuk mendapatkan imbalan atau upah, atau sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan

hidup dan berpartisipasi dalam kegiatan social. Berdasarkan analisa peneliti terhadap hasil penelitian yang menjelaskan bahwa mayoritas responden pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 17 orang dan minoritas memiliki pekerjaan sebagai PNS sebanyak 1 orang dapat mempengaruhi seseorang memiliki pengetahuan atau daya tangkap seseorang dapat memahami suatu pengetahuan tentang antenatalcare. Kebanyakan responden memiliki pekerjaan yang baik memiliki pengetahuan yang baik, dan sebaliknya bahwa ibu yang hanya memiliki pekerjaan ibu rumah tangga memiliki pengetahuan yang cukup atau kurang.

Pendidikan adalah proses yang melibatkan pembelajaran dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan karakter seseorang. Secara luas, pendidikan bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup yang positif, serta mampu berkontribusi pada masyarakat. Pendidikan adalah pendidikan merupakan proses yang melibatkan pembelajaran dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan karakter seseorang. Secara luas, pendidikan bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup yang positif, serta mampu berkontribusi pada masyarakat. Berdasarkan analisa peneliti terhadap hasil penelitian yang menjelaskan bahwa mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 22 orang dan minoritas berpendidikan D-3 sebanyak 1 orang menjelaskan bahwa Pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam memahami sesuatu hal yang dalam penelitian ini adalah tentang antenatalcare.

Edukasi Tentang Antenatal Care

Hasil penelitian yang telah dilakukan dijelaskan bahwa untuk variabel antenatal care mayoritas responden berada pada kategori kurang sebanyak 28 orang dan minoritas responden berada pada kategori baik sebanyak 2 orang. Antenatal care merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga profesional untuk ibu selama masa kehamilan yang dilaksanakan sesuai standar pelayanan antenatal care yang ditetapkan (Prasetyaningsih, 2020). Berdasarkan WHO antenatal care merekomendasikan antenatal care dilakukan minimum 8 kali kunjungan, dengan 1 kali kunjungan pertama berlangsung pada trimester pertama (hingga usia kehamilan 12 minggu), 2 kali pada trimester kedua (usia kehamilan 20 dan 26 minggu) dan 5 kali kunjungan pada trimester ketiga (usia kehamilan 30, 34, 36, 38, dan 40 minggu) (WHO, 2016). Edukasi tentang antenatalcare sangat penting sekali dilakukan bagi ibu hamil untuk mencegah hal-hal yang mungkin terjadi pada masa kehamilannya. Edukasi yang baik akan membantu ibu dalam memahami sesuatu yaitu pemahaman tentang antenatalcare. Diharapkan dengan edukasi yang baik akan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang antenatalcare.

Komplikasi Kehamilan

Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa untuk variabel komplikasi kehamilan mayoritas responden berada pada kategori kurang sebanyak 28 orang dan minoritas responden berada pada kategori baik sebanyak 2 orang. Komplikasi yang sering terjadi pada ibu selama kehamilan dapat bervariasi, namun beberapa komplikasi yang umum meliputi hipertensi dalam kehamilan, preeklampsia, diabetes gestasional, anemia, infeksi saluran kemih, infeksi vagina, perdarahan, abortus sering terjadi keguguran atau kehilangan kehamilan sebelum usia kehamilan 20 minggu, persalinan premature sering terjadi persalinan yang terjadi sebelum usia kehamilan 37 minggu, ketuban pecah dini, plasenta previa, hiperemesis gravidarum, kehamilan ektopik, iolihidramnion dan oligohidramnion yaitu kondisi dimana jumlah cairan ketuban kurang. Keadaan seperti ini semua dapat mengakibatkan kematian pada ibu baik dalam menjalani proses selama kehamilan serta proses bersalin atau kematian pada janin selama dikandung (Nugraheny dkk, 2022). Komplikasi pada ibu hamil dapat beragam bentuknya, dimana komplikasi tersebut dapat mengakibatkan kematian ibu, angka kematian ibu dan anak antara lain disebabkan minimnya tingkat pengetahuan ibu dan frekuensi dalam melakukan pemeriksaan antenatal care yang tidak teratur. Keteraturan antenatal care dapat ditunjukkan dalam frekuensi kunjungan, namun hal ini menjadi masalah karena

tidak semua ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin terutama ibu hamil normal dapat menimbulkan kelainan dalam kehamilan tidak bisa terdeteksi sejak dini.

Pengaruh Edukasi Tentang Antenatal Care terhadap Komplikasi Kehamilan

Hasil penelitian tentang analisa pengaruh edukasi antenatal care terhadap kejadian komplikasi kehamilan menjelaskan bahwa ada pengaruh edukasi tentang antenatal care yang diberikan kepada ibu hamil terhadap komplikasi kehamilan pada ibu selama kehamilan di lingkungan kerja Puskesmas Bestari dengan P value= 0,008. Berdasarkan asumsi peneliti terhadap hasil penelitian yang menjelaskan tentang ada pengaruh antara edukasi tentang antenatal care terhadap kejadian komplikasi pada ibu hamil selama kehamilan adalah sangat diperlukan edukasi tentang antenatal care kepada ibu hamil agar ibu hamil terhindar dari kejadian komplikasi pada ibu selama kehamilannya.

SIMPULAN

Karakteristik responden berdasarkan umur ibu mayoritas berada pada umur 20-29 sebanyak 22 orang dan minoritas berada pada umur < 20 sebanyak 3 orang. Berdasarkan pekerjaan mayoritas ibu memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 17 orang dan minoritas memiliki pekerjaan sebagai PNS sebanyak 1 orang. Berdasarkan pendidikan ibu mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 22 orang dan minoritas berpendidikan D-3 sebanyak 1 orang. Antenatal care mayoritas responden berada pada kategori kurang sebanyak 28 orang dan minoritas responden berada pada kategori baik sebanyak 2 orang. Komplikasi kehamilan mayoritas responden berada pada kategori kurang sebanyak 28 orang dan minoritas responden berada pada kategori baik sebanyak 2 orang. Ada pengaruh edukasi tentang antenatal care yang diberikan kepada ibu hamil terhadap komplikasi kehamilan pada ibu selama kehamilan di lingkungan kerja Puskesmas Bestari dengan P value= 0,008.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, I. S. D. (2020). Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Puskesmas. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(3), 84–94
- World Health Organization. (2016). WHO Recommendations on Antenatal Care for a Positive Pregnancy Experience.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Pedoman Pelayanan Antenatal Care (ANC) di Fasilitas Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, Dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, Serta Pelayanan Kesehatan Seksual. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Kemenkes RI (2016) 'Profil Kesehatan Indonesia 2015'. Jakarta: Kementerian
- Kesehatan RI. Kemenkes RI. (2018). Profil Kesehatan Indonesia 2018 Kemenkes RI. In Health Statistics.
- Kemenkes RI (2019) 'Profil Kesehatan Indonesia 2018'. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- American College of Obstetricians and Gynecologists. (2020). Antenatal Care: Routine Care for the Healthy Pregnant Woman.
- National Institute for Health and Care Excellence. (2019). Antenatal Care for Uncomplicated Pregnancies.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Profil Kesehatan Indonesia.

- Mardiana, D. (2019). Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Puskesmas. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 3(3), 369–381.
- Misliati, M., Maidar, M., & Wardiati, W. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022. 1(4), 439-447. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v1i4.1224>
- Ningsih, P. (2020). Hubungan Umur, Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc) (K4) Ibu Hamil Di Puskesmas Pariaman Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(1), 62. <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i1.675>
- Pujilestari, I., & Muhaimin, T. (2022). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Ibu Hamil, *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11 (04), 300-310. <https://doi.org/10.33221/jikm.v11i04.1229>
- Permenkes RI. (2014) Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.
- Permenkes (2016) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2016, Menteri Kesehatan RI. Jakarta.
- Raini, U. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care Di Puskesmas Kapasa Kota Makassar. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin*.
- Misliati, M., Maidar, M., & Wardiati, W. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022. 1(4), 439-447. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v1i4.1224>
- Nainggolak, A. W., Simanjuntak, P., Damanik, N. S., Ginting, A. B., Sinaga, R., Sinaga, F., & Tarigan I. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Antenatal Care pada Trimester Pertama Di Puskesmas Pagurawan Kabupaten Batubara Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan dan Fusioterapi*, 2, 196-203.
- Ningsih, P. (2020). Hubungan Umur, Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc) (K4) Ibu Hamil Di Puskesmas Pariaman Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(1), 62. <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i1.675>
- Notoatmodjo S. (2016) ‘Ilmu Perilaku Kesehatan’, Rineka Cipta. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permenkes RI. (2014) Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.
- World Health Organization (2024)
- Yusriani, & Alwi, M. K. (2018). Implementasi Pelayanan Kesehatan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Bontomate’ne, Kecamatan Turatea, Kabupaten Jeneponto. 1(April), 78–83.